

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya teknologi dan kemajuan zaman pada saat ini, maka dunia pendidikan pun semakin berkembang, dan juga semakin sulit tantangan yang dihadapi oleh para staf pengajar, karena dengan adanya perkembangan teknologi pada saat ini salah satunya dapat berpengaruh kepada motivasi belajar siswa, baik motivasi belajar siswa naik ataupun menurun, sehingga pendidikan yang diberikan oleh pengajar memberikan pengajaran yang berkualitas. Pelaksanaan fungsi dan tugas institusional, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, serta di tangan mereka pulalah tergantung masa depan karir para siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang menjadi tumpuan harapan orang tuanya.

Pendidikan yang berkualitas tidak akan terwujud tanpa adanya guru yang profesional. Guru dalam bidang pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Guru mendesain pembelajaran serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga tercipta output atau lulusan yang memiliki sumber daya yang berkualitas. Guru profesional merupakan seorang pendidik yang memiliki kompetensi-kompetensi seorang guru dan memiliki dedikasi penuh terhadap profesinya.

Pendidikan SMK dengan jurusan Desain Permodelan dan Informasi bangunan merupakan suatu pendidikan yang sangat penting. Sebab dengan Pendidikan ini, orang tua atau guru secara sadar menjuruskan anak pada perkembangan teknologi dan informasi bangunan sehingga mampu membentuk kepribadian yang kuat siap bekerja di bidang bangunan. Oleh sebab itu, seharusnya pendidikan SMK dengan jurusan desain permodelan dan informasi bangunan ini ditanamkan dalam pribadinya kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan di luar sekolah, mulai dari asistensi sampai kerja lapangan.

Oleh sebab itu dalam menunaikan peranannya yang maha penting itu para guru atau staf pengajar dituntut berupaya untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas pokok antara lain bahwa ia harus mampu dan cakap merencanakan, mengevaluasi, asistensi dan membimbing kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar serta menciptakan proses belajar mengajar yang baik, efektif, dan menyenangkan. Dengan kata lain, bahwa agar para guru mampu menunaikan tugas dengan sebaik-baiknya ia terlebih dahulu hendaknya memahami dengan seksama hal-hal yang bertalian dengan proses belajar mengajar.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkannya dengan guru dengan menggunakan metode tertentu agar motivasi belajar siswa meningkat. Guru dapat menggunakan beberapa metode dalam cara mengajarnya agar pembelajaran di kelas tidak monoton dan membosankan mengantuk di golongan kedelampendekatan pertama metode pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher-centered*) adapun tehnik/metode yang digunakan di dalam gaya mengajar yang berpusat kepada guru diantaranya dengan metode ceramah, dengan praktik keterampilan, dengan pertanyaan terarah, pemberian tugas yang terarah, diskusi kelas, demonstrasi, presentasi berbasis media, kegiatan konstruksi, ekspresi keindahan, kegiatan dengan peta dan globe, karya wisata, serta mendatangkan pembicara tamu.

Sedangkan untuk metode gaya mengajar guru yang berpusat kepada siswa yaitu dengan menggunakan metode inkuiri, dengan riset/kajian pustaka, dengan permainan/simulasi, bermain peran atau sosio drama, pusat belajar, belajar dengan bantuan komputer, belajar bebas, konstruktivisme, serta terakhir dengan metode pembelajaran kooperatif. Adapun beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dapat mempraktikkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan betapa pentingnya pelajaran yang akan dijelaskan untuk kehidupan sehari-hari.
- 2) Membangkitkan motivasi siswa.
- 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar tidak terlalu serius yang membuat kelas terasa kaku.
- 4) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa.
- 5) Berikan penilaian.
- 6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
- 7) Ciptakan persaingan dan

kerjasama.9) Tidak memberatkan siswa dengan memberikan tugas diluar batas kesanggupan siswa.

Dengan guru mengetahui pengaruh gaya mengajar terhadap motivasi belajar siswa maka guru harus dapat memperbaiki proses pembelajaran, dimana guru mampu menciptakan motivasi belajar. Akan tetapi kenyataan menunjukkan adanya gejala yang kurang sesuai dengan konsep interaksi antara siswa dan guru, antara lain interaksi yang kurang membangun motivasi belajar siswa, hal ini diamati langsung pada saat pengalaman program lapangan di kelas X dan XI SMKN 7 Baleendah dengan mengikuti pembelajaran masuk ke dalam kelas saat guru mengajar dan dengan metode wawancara langsung.

Pada proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru didepan kelas dan tidak mengerti apabila diberikan pertanyaan. Hal ini disebabkan karena seringkali guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton, guru juga tidak berpenampilan menarik atau tidak semangat saat menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan tugas diluar batas kemampuan siswa sehingga mengakibatkan siswa mengalami kebosanan atau tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran dikelas, siswa tidak tertarik untuk mempelajari atau memperhatikan mata pelajaran yang di berikan oleh gurunya. Dalam kata lain motivasi belajar siswa itu tampak begitu rendah.

Gejala rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari siswa tidak memperhatikan penjelasan guru didepan, siswa menyibukkan diri dengan alat komunikasi, siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru bahkan ada yang kabur dan lebih parahnya lagi pada saat ujian kenaikan kelas siswa tidak mengerti apa yang harus dikerjakan pada soal yang telah diberikan, yang mengakibatkan siswa hanya mendapatkan nilai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) saja.

Jika masalah diatas terus berlangsung atau diabaikan, maka sangat mungkin proses pembelajaran di SMKN 7 Baleendah tidak akan efektif sehingga siswa akan sulit untuk berkembang dan berprestasi di dalam pendidikan, serta tidak akan sesuai dengan apa yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan permasalahan atau latar belakang diatas maka dari itu saya sebagai peneliti ingin mencari jalan keluarnya dengan membuat penelitian yang berjudul

“Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Inti Bangunan di Jurusan DPIB SMKN 7 Baleendah Kabupaten Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebelum peneliti dapat memastikan rumusan masalah yang ada di sekolah khususnya pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi siswa peneliti harus mengetahui identifikasi masalah terlebih dahulu. Mengacu kepada pendapat Sudjana, (1989) yang mengemukakan bahwa:”Identifikasi masalah yaitu menjelaskan tentang aspek-aspek masalah yang muncul dari judul atau tema yang telah dipilih: Identifikasi masalah ini berfungsi untuk mengungkapkan sumber masalah yang akan di jadikan fokus penelitian yang akan diteliti lebih lanjut, maka penulis mengidentifikasi masalah yakni:

1. Sebagian guru mungkin kurang menarik karena tidak bersemangat dalam mengajar.
2. Bahasa atau komunikasi guru yang terlalu cepat, kurang jelas, sehingga peserta didik susah untuk memahami maksud dari gurunya.
3. Guru menjelaskan dengan metode yang sama, atau monoton .
4. Guru kurang memberikan motivasi yang mampu meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar.
5. Dalam proses belajar mengajar sebagian peserta didik kurang memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru.
6. Sebagian peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru di depan.
7. Sebagian peserta didik menyibukkan diri dengan alat komunikasi.
8. Sebagian peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan. Karena banyaknya tugas yang diberikan sama guru yang lainnya.
9. Sebagian besar guru yang tidak bisa menahan emosi saat mengajar dikelas.
10. Sebagian guru yang menjelaskan materi terlalu cepat.
11. Materi pembelajaran yang tidak memberikan suasana menyenangkan.
12. Materi pembelajaran yang tidak tersampaikan dengan baik.
13. Pembawaan pelajaran yang terlalu serius membuat suasana kelas menjadi tegang.

14. Sebagian guru tidak mengetahui karakter siswa.
15. Sebagian guru suka membeda-bedakan siswa.
16. Sebagian guru tidak tau cara nada intonasi penekanan penyampaian materi.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2011:35) yaitu: “Rumusan masalah berbeda dengan masalah, kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data. Namun serupa itu terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah. Seperti telah dikemukakan bahwa, rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data. Bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi. (*level of explanation*). Bentuk masalah dapat dikelompokkan ke dalam bentuk masalah deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Serta merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mengenai gaya mengajar guru di kelas XI pada Mata Pelajaran Inti Dasar Konstruksi bangunan dalam program Desain Permodelan Informasi Bangunan (DPIB) SMKN 7 Baleendah Kabupaten Bandung?.
2. Bagaimana gambaran umum motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Dasar Konstruksi?.
3. Seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru dalam kegiatan belajar mengajar terhadap motivasi belajar siswa?.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada motivasi belajar. Dibatasi pada motivasi yang timbul dari luar, motivasi yang timbul dengan sendirinya, motivasi bawaan, motivasi yang di pelajari atau darurat. Yang mempengaruhi siswa kelas XI pada mata pelajaran Dasar Konstruksi dalam program

keahlian Desain Permodelan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK 7 Baleendah kabupaten Bandung.

2. Gaya mengajar guru di batasi, pada saat guru membuka pelajaran, memberikan penguatan, menjelaskan, memberikan variasi atau menggunakan media, bertanya, dan menutup pembelajaran serta memberikan evaluasi pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menyelidiki sasaran dari permasalahan yang ada di sekolah, agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sejalan dengan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran umum gaya mengajar guru di jurusan DPIB SMKN7 Baleendah Kabupaten Bandung pada mata pelajaran konstruksi bangunan
2. Bagaimana gambaran motivasi belajarsiswa dalam kegiatan belajar mengajar di jurusan DPIB SMKN7 Baleendah Kabupaten Bandung pada mata pelajaran konstruksi bangunan
3. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh gaya mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan DPIB SMK7 Baleendah Kabupaten Bandung pada mata pelajaran konstruksi bangunan

1.6 Manfaat Penulisan

Diperolehnya informasi dari hasil penelitian diharapkan dapat berguna, antara lain:

1. Sebagai tambahan informasi untuk guru-guru sekolah lain dalam melaksanakan proses belajar mengajar bahwa pengaruh gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa itu berpengaruh. Khususnya guru inti DPIB di SMK N 7 Baleendah
2. Memberi pertimbangan bagi guru-guru atau staf pengajar untuk meningkatkan peran dan kemampuannya, karena perilaku guru sangat diharapkan untuk menjadi model contoh bagi siswanya dengan contoh-contoh yang dapat untuk diteladani, para siswa akan dapat lebih

meningkatkan motivasi belajarnya, akan dapat meningkatnya produktivitas belajarnya dan meningkatannya prestasi belajar.

3. Penelitian ini dapat menjadi saran masukan bagi guru dan staf sekolah dalam membuat kebijakan untuk pelaksanaan pendidikan di sekolah
4. Untuk Masyarakat luas yang tidak bisa berpendidikan yang lebih tinggi sebagai bahan informasi dari perguruan tinggi S1.
5. Untuk Prodi Pendidikan Teknik Bangunan penelitian ini bisa menjadi refensi tambahan.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada penelitian ini penulis mengungkapkan pembahasan latar belakang masalah yang diteliti, penjelasan mengapa masalah yang diteliti itu timbul, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai landasan teoretis dan empiris yang mendasari penjelasan variabel dalam penelitian sehingga tolak ukur paradigma dalam penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian, variabel, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menulis menyajikan pembahasan data sebagai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari hasil pengumpulan data, analisi hasil pengolahan data, dan penafsiran data.

5. BAB V SIMPULAN,IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, penulis mencoba memberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.